

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai kemampuan *behavior self regulation* pada mahasiswa teologia di Institut Alkitab “X” Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh mahasiswa teologia di Institut Alkitab “X” Bandung mampu dalam melakukan *behavior self regulation* yang meliputi tahap perencanaan (fase *forethought*), pelaksanaan (fase *performance / volitional control*) dan evaluasi (fase *self reflection*).
2. Terdapat satu orang mahasiswa teologia yang kurang mampu dalam melakukan *behavior self regulation*, mahasiswa tersebut juga kurang mampu dalam melakukan ketiga fase dalam *behavior self regulation*, yaitu fase *forethought*, fase *performance/volitional control* dan fase *self reflection*.
3. Hampir seluruh mahasiswa teologia yang termasuk dalam kategori mampu dalam melakukan *behavior self regulation*, mampu dalam melakukan fase *forethought*.
4. Seluruh mahasiswa teologia yang mampu melakukan *behavior self regulation*, mampu dalam melakukan fase *performance/volitional control* dan fase *self reflection*.
5. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa cukup banyak mahasiswa teologia yang kurang mampu dalam melakukan *self regulation* tuntutan jemaat.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Disarankan kepada peneliti yang selanjutnya akan meneliti tentang *behavior self regulation* untuk membatasi penelitian dalam lingkup yang lebih kecil sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dan spesifik
2. Disarankan kepada peneliti yang selanjutnya akan meneliti tentang *behavior self regulation* untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh tuntutan jemaat terhadap *behavior self regulation* mahasiswa teologia.

### 5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Disarankan kepada sesama mahasiswa teologia di Institut Alkitab “X” untuk membentuk suatu forum untuk saling men-sharing-kan keadaan yang sedang dihadapi masing-masing mahasiswa dan saling memberikan masukan sehingga dapat menunjang kemampuan *behavior self regulation* mahasiswa teologia.
2. Bagi Institut Alkitab “X”, disarankan untuk terus menjalankan program mentoring kepada mahasiswa teologia, terutama kepada mahasiswa baru.